



## HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG LINGKUNGAN DAN EFIKASI DIRI DENGAN PRILAKU BERTANGGUNG JAWAB TERHADAP LINGKUNGAN

**Asrar Habibie**

BPSDM Provinsi Gorontalo, Indonesia

e-mail: asrar\_habibie@yahoo.com

### INFORMASI ARTIKEL

#### Article History:

Dikirim Tgl.: 10 Mei 2020

Revisi Pertama Tgl.: 15 Mei 2020

Diterima Tgl.: 18 Mei 2020

#### Kata Kunci :

Pengetahuan Lingkungan; Efikasi diri; Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan

#### Keywords :

*Environmental Knowledge; Self Efficacy; Responsibility Environmental Behavior*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan lingkungan dan efikasi diri dengan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan di Kota Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik korelasional. Metode ini menggambarkan fenomena hubungan antar variabel. Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas, yaitu pengetahuan lingkungan (X1) dan efikasi diri (X2) dan satu variabel dependen yaitu perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan (Y). Hasil penelitian adalah (1) Ada hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan (2) Ada hubungan antara efikasi diri dengan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan, (3) Ada hubungan antara pengetahuan lingkungan dan efikasi diri secara bersamaan dengan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan sangat bergantung pada pengetahuan lingkungan dan efikasi diri baik parsial maupun simultan.

#### Abstract

*The study is aimed at determining the relationship between environment knowledge and self-efficacy with responsibility environment behavior in the city of Gorontalo. The method used in this research is a survey with correlational techniques. This method describes the phenomena on the relationship between variables. This study consist of two independent variables, namely knowledge of the environment (X1) and self efficacy (X2) and one dependent variable that is responsibility environment behavior (Y). The results of the research are (1) There is a relationship between knowledge of the environment with responsibility environment behavior; (2) There is a relationship between self-efficacy with responsibility environment behavior; (3) There is a relationship between environment knowledge and self-efficacy simultaneously with responsibility environment behavior. Based on the results of the research it can be concluded that responsibility environment behavior is depend on knowledge of the environment and self-efficacy both partial and simultaneous.*

### A. PENDAHULUAN

Manusia hidup di bumi tidaklah sendirian, melainkan bersama makhluk hidup lain, yaitu tumbuhan, hewan, dan jasad renik. Makhluk hidup yang lain itu bukanlah sekedar kawan hidup, yang hidup netral dan pasif terhadap manusia, melainkan hidup manusia terikat erat pada mereka. Tanpa mereka manusia tidak dapat

hidup. Kenyataan ini dengan mudah dapat kita lihat dengan mengandaikan di bumi ini tidak ada tumbuhan dan hewan, kita akan kekurangan atau bahkan tidak mendapatkan oksigen dan makanan.

Manusia hidup dari unsur - unsur lingkungan hidupnya: udara untuk pernafasan, air untuk minum, keperluan rumah tangga dan kebutuhan lain, tumbuhan

dan hewan untuk makanan, lahan untuk tempat tinggal dan produksi pertanian. Oksigen yang kita hirup dari udara untuk pernafasan, sebagian besar berasal dari tumbuhan dalam proses fotosintesis dan sebaliknya gas karbondioksida yang kita hasilkan dalam pernafasan, digunakan oleh tumbuhan untuk proses fotosintesis. Jelaslah manusia adalah bagian integral lingkungan hidupnya. Manusia tanpa lingkungan hidupnya adalah suatu abstraksi belaka.

Mengkaji kedudukan, fungsi dan hubungan manusia terhadap sumberdaya alam, pada dasarnya tidak terlepas dari ulasan tentang sistem hidup dan kehidupan yang ada di bumi ini, yang kita kenal sebagai ekosistem. Ekosistem dapat dimaknakan sebagai komunitas yang mampu mengatur dirinya sendiri, yang terdiri atas tumbuhan, hewan dan organisme lain yang saling berinteraksi satu sama lain dan dengan lingkungan abiotiknya.

Hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya menjadi bagian penting dari kebudayaan manusia yang mengandung nilai – nilai tertentu. Dengan demikian pengelolaan lingkungan merupakan pula bagian kebudayaan manusia. Keserasian merupakan unsur pokok dalam kebudayaan kita, hidup serasi dengan alam sekitar, dengan sesama manusia, dan dengan Tuhan Yang Maha Esa, yang selalu diajarkan pada kita. agar terwujud lingkungan yang memiliki daya dukung dan kualitas yang dapat mendukung kehidupan kini dan bagi generasi yang akan datang.

Dalam rangka mencapai harapan ini maka perlu dilakukan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagaimana diamanatkan dalam UU RI No.32 tahun 2009 pasal 1 ayat 2 dinyatakan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Kota Gorontalo merupakan sebagian dari wilayah Indonesia dengan visi “BAHARI BERKESAN” (Berbudaya, Agamis, Harmonis, Mandiri, Berkeadilan dan berwawasan lingkungan) walaupun sudah dua kali berturut - turut menerima piala Adipura sebagai penghargaan kategori kota sedang terbersih, namun tidak terlepas dari masalah serupa, tampak pada sudut - sudut kota tertentu masih terlihat tumpukan sampah yang tidak terurus sehingga menimbulkan penyumbatan pada selokan - selokan air yang mengakibatkan banjir jika

musim hujan, seperti pernah dilansir oleh Malut pos, banjir yang terjadi pada Mei 2016 silam. Selain itu pencemaran laut oleh ulah masyarakat yang hidup didaerah pesisir pantai yang membuang sampah ke laut, dan masih banyak masalah lain yang menyebabkan kerugian bagi masyarakat itu sendiri. Hal ini membuktikan bahwa walaupun dengan visi yang begitu bagus, dimana didalamnya tersirat himbauan untuk senantiasa berperilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan, namun belum sepenuhnya diaplikasikan oleh masyarakat Kota Gorontalo baik di lingkungan keluarga, di lingkungan pendidikan, maupun di lingkungan kerja.

Berdasarkan pada uraian permasalahan diatas inilah menarik peneliti untuk mengungkap perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan di kota Gorontalo ditinjau dari aspek pengetahuan tentang lingkungan dan efikasi diri.

Tujuan penelitian adalah untuk menegenetahui tentang perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan di tinjau dari aspek pengetahuan lingkungan dan efikasi diri pada masyarakat kota Gorontalo. Kaitan perilaku manusia dengan tanggung jawabnya terhadap lingkungan, Myers mengatakan bahwa tanggung jawab adalah menyangkut norma timbal balik sosial yang mengingatkan pada prinsip keseimbangan antara memberi dan menerima dalam hubungan sosial. Perbuatan membantu seseorang akan tergantung pada kondisi atau keadaan mereka sendiri. Dalam teori tanggung jawab sosial, dinyatakan bahwa keinginan membantu mungkin didahului oleh adanya rasa tanggung jawab (Myers, 1993:115).

Pengetahuan diartikan sebagai ingatan khusus dan ingatan umum mengenai berbagai metode dan proses atau ingatan kembali tentang pola, struktur atau keadaan. Aspek pengetahuan diklasifikasikan dalam tiga keompok, yaitu :

- (1) Pengetahuan mengenai hal - hal yang bersifat khusus meliputi : istilah dan fakta.
- (2) Pengetahuan tentang cara mengenai masalah - masalah khusus seperti kebiasaan, kecenderungan klasifikasi, kategori, metode, dan
- (3) Pengetahuan tentang kaidah - kaidah yang bersifat universal meliputi: prinsip, teori dan kriteria..Selanjutnya enam kategori proses pengetahuan yang diurutkan secara hirarkhis, yaitu ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Dalam kehidupan manusia, pengetahuan

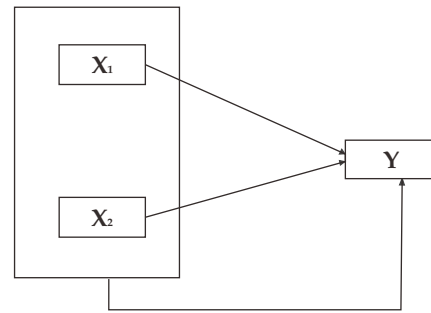
merupakan sesuatu yang sangat penting, karena pengetahuan adalah sumber jawaban bagi berbagai pertanyaan yang muncul dalam kehidupan (Suriasumantri, 2009). Selanjutnya Conant menyatakan bahwa pengetahuan sebagai rangkaian prinsip, dalil dan teori yang saling berkaitan dengan banyak informasi yang teratur. Pengetahuan merupakan bagian rasa percaya pada suatu obyek, dapat juga dikatakan bahwa kepercayaan pada suatu obyek merupakan bagian dari pengetahuan, meskipun pada dasarnya keduanya berbeda. Pengetahuan memberikan jaminan, kepastian dan membenarkan sesuatu dari rasa percaya pada obyek tersebut (James, 1995).

Perubahan tingkah laku, dalam sistem Bandura kuncinya adalah perubahan ekspektasi efikasi (efikasi diri). Efikasi diri atau keyakinan kebiasaan diri itu dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan melalui salah satu kombinasi empat sumber, yakni:

- (1) Pengalaman menguasai sesuatu prestasi (*performance accomplishment*), adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang lalu.
- (2) Pengalaman vikarius (*vicarious experience*), diperoleh melalui model sosial. Efikasi akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya akan menurun bila mengamati orang yang memiliki kemampuan yang kira-kira sama dengan diri gagal. Kalau figur yang diamati berbeda dengan diri si pengamat, pengaruh vikarius tidak besar.
- (3) Persuasi sosial (*social persuasion*), efikasi diri juga dapat diperoleh, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri.
- (4) Pembangkitan emosi (*emotional/physiological states*), Keadaan emosi yang mengikuti suatu keadaan, akan mempengaruhi efikasi dibidang kegiatan itu. Emosi yang kuat, takut, cemas, stress, dapat mengurangi efikasi diri. Namun biasa terjadi, peningkatan emosi (yang tidak berlebihan) dapat meningkatkan efikasi diri (James, 1995).

## B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai dengan teknik korelasional. metode ini dapat menjelaskan fenomena-fenomena penelitian, yakni hubungan antar variabel penelitian. Secara skematik konstelasi masalah dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Konstelasi Masalah

Keterangan:

$X_1$  = Pengetahuan Lingkungan

$X_2$  = Efikasi diri

Y = Perilaku Bertanggung Jawab Terhadap Lingkungan.

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Putrawan, 1990).

## Sampel dan teknik sampling

Penentuan sampel diambil secara acak sebanyak 100 responden yang diambil dari 20% populasi terjangkau. Penentuan sampel ini mengacu pada penentuan sampel oleh Ary Cheser dan Rezarich yang mengatakan bahwa untuk suatu penelitian deskriptif disarankan menggunakan sampel antara 10% - 20% dari populasi terjangkau (Donald, Lucy, and Aghazi, 1979).

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menguji korelasi antara variabel-variabel juga untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat, melalui analisis regresi dan korelasi.

### Terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan tentang lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan

Uji keberartian persamaan regresi, harga  $F_{hitung} = 81,33 > F_{tabel} = 6,91$ . Hasil tersebut menunjukkan tolak Ho pada  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian persamaan  $\hat{Y} = 54,64 + 1,61X_1$  sangat signifikan. Untuk uji linearitas diperoleh harga  $F_{hitung} = 1,56 < F_{tabel} = 1,71$ . Hasil tersebut menunjukkan terima Ho pada  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian persamaan regresi  $\hat{Y} = 54,64 + 1,61X_1$  bersifat linier.

Berdasarkan interpretasi hasil uji diatas dapat

disimpulkan bahwa pengujian hipotesis pertama yang menyatakan “ terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan ” teruji.

### **Terdapat hubungan positif antara efikasi diri ( $X_2$ ) dengan perilaku bertanggungjawab terhadap lingkungan (Y).**

Uji keberartian persamaan regresi, harga  $F_{hitung} = 102,14 > F_{tabel} = 6,91$ . Hasil tersebut menunjukkan tolak  $H_0$  pada  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian persamaan  $\hat{Y} = 0,06 + 0,79X_2$  sangat signifikan. Untuk uji linearitas diperoleh harga  $F_{hitung}$  adalah  $1,32 < F_{tabel} = 1,60$ . Hasil tersebut menunjukkan terima  $H_0$  pada  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian persamaan regresi  $\hat{Y} = 0,06 + 0,79X_2$  bersifat linier.

Berdasarkan interpretasi hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis kedua yang menyatakan “ terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan ” teruji.

### **Terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang lingkungan ( $X_1$ ) dan efikasi diri ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan perilaku bertanggungjawab terhadap lingkungan (Y).**

Hasil uji signifikannya diperoleh harga  $F_{hitung} = 80,84 > F_{tabel} = 4,82$ . Hasil tersebut menunjukkan tolak  $H_0$  pada  $\alpha = 0,05$  yang berarti persamaan regresi  $\hat{Y} = 9,83 + 0,97X_1 + 0,55X_2$  adalah signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang lingkungan ( $X_1$ ), dan efikasi diri ( $X_2$ ) bersama-sama dengan perilaku bertanggungjawab terhadap lingkungan (Y). Koefisien determinasi dari korelasi ganda ( $R^2_{y.12}$ ) sebesar 0,6244 dapat diinterpretasikan bahwa 62% proporsi varians perilaku bertanggungjawab terhadap lingkungan (Y) dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh pengetahuan tentang lingkungan ( $X_1$ ) dan efikasi diri ( $X_2$ ).

### **Pembahasan**

Beberapa pembahasan dan interpretasi hasil penelitian di atas secara lebih mendalam dikemukakan pada uraian di bawah ini.

*Pertama*, hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang lingkungan dengan perilaku bertanggungjawab terhadap lingkungan. Kesimpulan

tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan lingkungan, akan semakin baik pula perilaku bertanggungjawab terhadap lingkungan.

*Kedua*, kuadrat koefisien korelasi antara kedua variabel ( $r^2_{y1}$ ) sebesar 0,4529 dapat diinterpretasikan bahwa bila tidak dilakukan kontrol terhadap efikasi diri, maka 45% proporsi varians perilaku bertanggungjawab dapat dijelaskan oleh tingkat pengetahuan tentang lingkungan. Sedangkan dari bentuk hubungan antara pengetahuan tentang lingkungan ( $X_1$ ) dengan perilaku bertanggungjawab terhadap lingkungan (Y) ditunjukkan oleh persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 54,64 + 1,61X_1$ . Persamaan garis regresi tersebut menunjukkan kebermaknaannya yang berarti pada taraf signifikansi 0,05. Persamaan garis tersebut dapat diinterpretasikan bahwa perubahan satu unit skor perilaku bertanggungjawab terhadap lingkungan akan diikuti oleh perubahan skor pengetahuan tentang lingkungan sebesar 1,61 unit pada arah yang sama dengan konstanta (*intercept*) sebesar 54,64.

*Ketiga*, korelasi antara pengetahuan tentang lingkungan dengan perilaku bertanggungjawab terhadap lingkungan menunjukkan kebermaknannya, baik melalui korelasi product moment maupun korelasi parsial. Hasil analisis ini memberikan petunjuk bahwa pengetahuan tentang lingkungan merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap perilaku bertanggungjawab terhadap lingkungan. Dari hasil itu pula dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan pengetahuan tentang lingkungan akan memberikan kontribusi yang berarti terhadap perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan secara seksama oleh peneliti, namun demikian peneliti merasa yakin bahwa tidak semua gagasan dan pemikiran serta konsep-konsep yang seharusnya ada dapat dituangkan, sehingga peneliti mengakui bahwa penelitian ini mengandung berbagai keterbatasan-keterbatasan, terutama yang terkait dengan hal-hal berikut:

*Pertama*, variabel perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan ini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal yang saling berinteraksi secara kompleks. Namun karena kemampuan peneliti yang terbatas, maka hanya dapat dikaji dua variabel yang ternyata berkontribusi terhadap perilaku bertanggungjawab terhadap lingkungan.

*Kedua*, kesulitan dalam melakukan kontrol

terhadap variabel lain, sebagai akibat sifat, metode, jenis dan pendekatan penelitian yang dilakukan. Hal inilah yang memungkinkan munculnya keterbatasan terutama yang terkait dengan validitas internal dalam arti sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterima sesuai dengan desain penelitian yang telah direncanakan.

#### D. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

Terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan tentang lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan. Semakin tinggi pengetahuan tentang lingkungan maka semakin baik pula perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin baik pula perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Ternyata hubungan antara pengetahuan tentang lingkungan dan efikasi diri secara bersama - sama dengan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan tersebut juga bersifat positif. Semakin tinggi pengetahuan tentang lingkungan dan efikasi diri secara bersama - sama maka semakin tinggi pula perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan.

#### E. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dikemukakan rekomendasi kepada Pemerintah Kota Gorontalo untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang lingkungan dan efikasi diri secara bersama-sama guna meningkatkan perilaku bertanggungjawab masyarakatnya terhadap lingkungan.

#### F. DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2005. *Psikologi kepribadian Edisi Revisi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Barow, C.J., 2006. *Environmental Management For Sustainable Development*, London and New York: Routledge.
- Chiras. 1991. *Environmental Science Action for a Sustainable Future*, Redwood City California: Cumming Publishing Company Inc.
- Dwidjoseputro, D. 1991. *Ekologi Manusia dengan*

lingkungannya, Jakarta: Erlangga.

- Odum, E., P. 1994. *Fundamental of Ecology Third Edition, Edisi Indonesia: Dasar -Dasar Ekologi, diterjemahkan oleh Tjahyono Samingan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Egan, Paul., and Don, Kauchak,. 2004. *Educational Psychology*. Boston: Person Education International.
- Faridal, Arkam,. 2009. *Sikap Berwawasan Lingkungan Hidup Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di DKI*. Jakarta: PPS Universitas Negeri Jakarta.
- Hanggraeni, Dewi. 2011. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- James, Conant. B,. 1995. *Apakah ilmu pengetahuan itu? Ilmu pengetahuan dan Metodenya*. Terjemahan Basco Carvalia, Sonny Keraf, dan Andre Ata Ujan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Keraf, A. Sonny,. 2002. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Buku Kompas.
- Luthans. 2007. *Organizational Behavior*, New York: McGraw Hill.
- Marzano, J. Robert., and J. S. Kendall., 2001. *The Taxonomy of Educational Objectives Educational Second Edition*, London : Corwin Press.
- Mar'at. 1982. *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta : Gramedia.
- McShane., and Von Glinow., 2010. *Organizational Behavior*. New York: Mc Graw Hill Companies International Edition.
- Myers, G. David,. 1993. *Social Psychology*. New York : McGraw-Hill. Inc.
- Philip, G. Zimbardo., and Gerreig, Richard J,. 1996. *Psychology and life*. New York: Harper Collins Publisher, Inc.
- Robert, and Kinicki,. 2010. *Organization Behavior*, New York: McGraw-Hill Companies. Ed-9.
- Salim, Emil,. 1986. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta : LP3ES.
- Sunyoto, Danang., dan Burhanudin,. 2011. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta : CAPS, 2011
- Wirawan, S. Sarlito,. 1995. *Psikologi Lingkungan*, 1995. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.